

## Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik Tingkat Dasar

Muhammad Okta Dwi Sastra Fitra Muhtasyam Marijo<sup>1\*</sup>, Mari'i<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Mataram

Email: [oktadwisastra@gmail.com](mailto:oktadwisastra@gmail.com) <sup>1\*</sup>

### Abstrak

Banyak cara yang telah dilakukan dalam mengajarkan kesenian musik tingkat dasar pada peserta didik, mulai dari penjelasan teori-teori yang meliputi pengenalan nama-nama alat musik, cara memegang alat musik sampai kepada cara memainkan alat musik yang benar. Namun saat pelaksanaan kegiatan praktiknya banyak peserta didik yang merasa tidak percaya diri dalam memulai bermain alat musik dan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh (1) ketidakpahaman mereka tentang ritme yang membuat mereka tidak nyaman ketika diharuskan bermain dengan memperhatikan tempo; (2) kurangnya pengenalan tentang harmoni yang membuat kelas menjadi gaduh saat pembelajaran musik berlangsung; (3) tidak adanya media pembelajaran yang baru dalam mendukung pembelajaran pengenalan ritme dan harmoni. Permasalahan tersebut menuntut peran dari pendidik untuk memanfaatkan media audio visual seperti laptop, LCD, dan speaker aktif dalam proses pembelajarannya. Pendidik dituntut mampu mengoprasikan ketiganya secara bersamaan guna membantu dalam memperkenalkan sekaligus mempraktikkan ritme dan harmoni kepada peserta didik. Dengan media yang baru, peserta didik dapat lebih aktif dan lebih tertib dalam kelas. Pembelajaran musik dalam kelas akan dirasa sangat megasyikkan serta memberikan kesan yang sangat baik untuk peserta didik. Dengan begitu, tujuan dalam pembelajaran seni musik tingkat dasar khususnya pada permasalahan ritme dan harmoni akan tercapai.

**Keywords:** Media audio visual, Ritme dan harmoni

### PENDAHULUAN

Minat belajar peserta didik terhadap seni musik dirasa cukup tinggi, hampir sebanding dengan minat belajar peserta didik terhadap seni rupa. Hal ini didukung juga oleh munculnya musisi-musisi cilik seperti Joe Alexander yang menjadi kebanggaan Bangsa Indonesia atas pencapain yang kedua kalinya berturut-turut berhasil masuk dalam nominasi ajang bergengsi Grammy Awards 2017. Prestasi tersebut tidaklah didapatkannya secara instant tanpa melewati pelatihan dasar dalam bermusik. Bahkan sebelum mulai pelatihan, banyak musisi terlebih dahulu mengenal teori-teori musik seperti, mengenal apa yang dimaksud dengan musik, bagaimana

memainkan alat musik, dan mengenal jenis-jenis musik.

Musik merupakan ekspresi jiwa dari penciptanya untuk menuangkan perasaan yang dapat dimengerti dan dinikmati oleh penikmatnya (penonton). Selaras dengan hal tersebut, Safrina, (2003: 2) menjelaskan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi. Kemudian Banoe (2003 : 288) memberikan penjelasan bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke

dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia”.

Pemahaman unsur-unsur musik akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar, bahwa pengajaran teori musik akan memberikan pemahaman yang bermakna bagi seseorang. Jika ia telah mengalami serta menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang dipelajarinya. Jadi, untuk memperoleh pemahaman yang bermakna unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui pengalaman musik (Jamalus, 1988: 2). Lebih lanjut lagi dalam memberikan pemahaman tentang musik yang terpenting adalah bagaimana anak tersebut harus terjun langsung dalam dunia musik, dengan begitu pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dapat memantapkan diri dalam mengenal dan bermain musik.

Hal penting dalam mempelajari teori dasar bermusik yaitu mengenal unsur-unsur musik seperti ritme/irama dan harmoni. Menurut Jamalus (1998: 7), Ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama. Jadi ritme merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dari kegiatan bermusik, dalam memainkan ritme artinya memainkan irama yang teratur, baik cepat maupun lambat yang dapat menentukan kesempurnaan bunyi. Sedangkan harmoni menurut Khodijat (1986: 32) mengemukakan bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada

dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord. Sederhananya harmoni merupakan gabungan dua atau tiga suara/bunyi yang berbeda dalam satu permainan musik yang dapat menghasilkan keterpaduan yang enak untuk didengarkan.

Ritme dan Harmoni merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam memulai memainkan alat musik. Banyak peserta didik yang mengetahui teori ritme dan harmoni tetapi tidak dapat melaksanakannya dalam kegiatan praktik. Peran pendidik sangatlah penting untuk membantu para peserta didik terlebih dahulu mengenalkan ritme dan harmoni yang merupakan unsur penting dalam bermusik.

Mempelajari ritme dan harmoni dalam musik sudah tentu akan lebih mudah disampaikan melalui media-media yang dapat membantu peserta didik dalam mengenal sekaligus mempraktikannya. Peran media dalam membantu proses pembelajaran musik sangatlah besar untuk menciptakan efektifitas serta memberikan stimulus kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang biasa dipakai pada abad ke-21 ini adalah media visual, contohnya LCD (Liquid Crystal Display). Selain media visual, media audio juga bisa menjadi alternatif lain seperti penggunaan mini sound portable . Namun akan terasa lebih sempurna bila media audio dan visual dikolaborasikan menjadi satu dalam proses pembelajaran musik tingkat dasar. Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana peran media audio visual dapat membantu peserta didik dalam mengenal dan memulai memainkan musik tingkat dasar.

Membatasi pembahasan, dalam makalah ini akan menjelaskan teknik-teknik pembelajaran musik tingkat dasar yang berfokus pada ritme dan harmoni serta alat musik yang terbatas sebagai contohnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni musik (harmoni dan ritme) tingkat dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Abad ke-21

Abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan, pada masa ini semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks kehidupan sangat bergantung pada pengetahuan (Muhali, 2019: 26). Abad ke-21 juga dikenal dengan abad era milenial, dimana lahirnya manusia generasi Z (kelahiran tahun 1990-sekarang), yaitu generasi yang tidak bisa terlepas dari teknologi, digital, multimedia dan internet. Generasi Z merupakan penikmat perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dapat dilihat bahwa hampir setiap anak memiliki ponsel pintar atau yang biasa disebut dengan smartphone. Tidak hanya itu, dalam segi pendidikanpun mereka kini dimanjakan dengan hadirnya

teknologi visual (LCD) dalam proses pembelajarannya. Walaupun penerapan teknologi visual ini tidak dilaksanakan pada setiap sekolah, namun media ini sudah menjadi kebutuhan khusus dunia pendidikan pada abad ke-21 ini untuk membantu terciptanya efektifitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran abad ke-21 memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajarannya. Pendidik dituntut dapat mengoperasikan Windows, Ms. Word, Ms. Exel, dan sebagainya untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kini tengah digalakkan pelatihan guru melek IT untuk menciptakan pendidik-pendidik yang mampu mengoperasikan media teknologi yang tengah berkembang saat ini.

Kemudahan dalam proses pembelajaran semakin dirasakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Media memudahkan segala aktivitas pembelajaran, baik dalam hal pemberian teori, penugasan maupun praktikum. Teknologi abad ke-21 mampu membuat pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik juga dirasakan lebih aktif ketika teknologi menjadi media dalam proses pembelajarannya. Secara singkat banyak manfaat yang dirasakan setelah hadirnya media teknologi dalam dunia pendidikan.

### Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Musik (Ritme dan Harmoni) Tingkat Dasar

Teknologi pada abad ke-21 menyebar secara cepat dalam dunia pendidikan. Segala hal yang menyangkut dunia pendidikan

hampir keseluruhan telah tersentuh teknologi. Perencanaan pendidikan sampai evaluasi pendidikan kini tidak terlepas dari teknologi, bahkan absensi yang syarat dengan tanda tangan pena, kini telah berganti dengan absensi online, yaitu absensi secara online yang secara langsung terhubung dengan server pusat (pengumpulan data peserta didik).

Begitu mudahnya mengakses media teknologi pada abad ke-21 ini membuat pendidik menjadi sangat terbantu dengan adanya teknologi dan media-media seperti saat ini. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan seni musik, media berperan dalam mempermudah peserta didik dalam mengenal teori-teori musik, alat-alat musik, sampai mencoba mempraktikannya. Misalnya saja pemanfaatan media audio visual dalam mengenal ritme. Dengan media tersebut, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui teori ritme (apa itu ritme) tetapi juga dituntut untuk dapat memainkan ritme sesuai dengan birama yang diberikan. Anderson (1994) menjelaskan bahwa, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan antara suara dan gambar elektronik yang dituangkan melalui pita video (Fitria, 2014: 60). Kombinasi atau perpaduan inilah yang diharapkan dapat memaksimalkan suatu pembelajaran yang menuntut motivasi dan rangsangan terhadap peserta didik dalam tujuan pembelajaran tentang penguasaan teori maupun praktik. Sebagaimana manfaat media pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Hamalik (1986) menjelaskan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Karo, 2018: 94).

### Media dan Ritme Tingkat Dasar

Ritme adalah rangkaian gerak berurutan yang merupakan unsur dasar dalam musik. Ritme terbentuk dari kelompok bunyi dan diam yang memiliki variasi waktu atau panjang pendeknya bunyi dalam pola ritme yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus, dalam Gutama, 2020: 24). Ritme tingkat dasar lebih mengacu pada bagian tempo, cepat lambatnya suatu permainan musik harus diatur dengan tempo. Dasar inilah yang harus diketahui oleh peserta didik dalam memulai memainkan alat musik. Dalam memberikan pembelajaran tentang ritme tingkat dasar yang mengacu pada tempo, pendidik dapat menggunakan media-media bantuan seperti:

1. Alat musik pukul seperti; gendang, ketipung, rebana, triangel, ataupun yang lainnya, yang tersedia di tempat pembelajaran. Jika tidak memiliki alat-alat tersebut, pendidik dapat menggantikannya dengan botol aqua yang dipukul menggunakan kayu, atau diisikan dengan kerikil-kerikil kecil hingga terisi  $\frac{1}{4}$  botolnya ataupun dengan benda-benda lain yang dapat menghasilkan bunyi serupa.
2. Media visual (LCD) sebagai petunjuk bagi peserta didik memainkan tempo.
3. Laser petunjuk untuk LCD

Setelah tersedia beberapa media yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya pendidik membagikan alat musik pukul kepada peserta

didik masing-masing memegang satu alat musik yang serupa (misalnya peserta didik menggunakan alat musik ketipung, seluruh siswa menggunakan ketipung). Selama pembagian alat musik berlangsung pendidik menyiapkan laptop yang telah tersambung dengan (LCD) kemudian menampilkan sebuah tabel seperti berikut (tabel dibuat sebelum pembelajaran berlangsung):

Tabel 1. Petunjuk jumlah pukulan dalam 1 ketukan.

1		1		1		1	1	1		1	1	1		1	2	1		
2		2		2		2	2	2		2	2	2		2	1	2		
3		3		3		3	3	3		3	3	3		3	2	3		
1	2	1		2	1	2		3	1	3		1	3	1		3	2	3
1	2	1	2	1	3	1		2	1	2	1	3	2	3		1	2	3

Keterangan :

1. Setiap tabel berisi 1 ketukan.
2. Tabel kosong artinya tanpa pukulan
3. Angka 1, artinya 1 pukulan
4. Angka 2, artinya 2 pukulan
5. Angka 3, artinya 3 pukulan

Berikut akan dideskripsikan cara penggunaannya:

Perbesar tabel dengan menggunakan LCD, sebelum memulai, jelaskan dahulu kepada peserta didik arti tabel dan angka tersebut, kemudian siapkan laser/kursor laptop (disarankan laser) sebagai penunjuk tabel. Dimulai dari tabel pojok kiri atas, gerakkan laser/kursor ke kanan dengan tempo 1 ketukan, maka peserta didik yang memukul akan menghasilkan bunyi sebagai berikut:

O – O – O – O – O,O,O – O,O,O – O,OO,O –  
 OO – OO – OO – OO – OO,OO,OO –  
 OO,OO,OO – OO,O,OO –  
 OOO – OOO – OOO – OOO –  
 OOO,OOO,OOO – OOO,OOO,OOO –  
 OOO,OO,OOO –  
 O,OO,O – OO,O,OO – OOO,O,OOO –  
 O,OOO,O – OOO,OO,OOO –  
 O,OO,O,OO,O,OOO,O –  
 OO,O,OO,O,OOO,OO,OOO – O,OO,OOO –

Lambang O di atas memiliki arti bersuara (dag/dig/dug), tanda min (–) memiliki arti jeda 1 ketukan, dan tanda koma (,) adalah pemisah antar ketukan.

Contoh di atas merupakan contoh dasar sederhana dalam mempelajari ritme (tempo). Dengan menggunakan cara tersebut diyakini mampu menambah semangat belajar peserta didik karena dirasa sangat mengasyikkan dan mudah dipahami. Dengan cara tersebut juga pendidik dapat mengetahui peserta didiknya yang mungkin belum memahami dasar ritme/tempo. Akan terdengar pukulan yang salah jika peserta didik belum memahaminya. Maka diperlukan kesabaran, pengulangan, hingga pengembangan (evaluasi) untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Tabel di atas masih sangat sederhana dan perlu untuk dikembangkan kembali kepada yang lebih kompleks, tergantung tingkat kemampuan peserta didik. Contoh di atas hanyalah contoh dasar yang sesuai dengan judul penelitian ini. Diperlukan kreativitas pendidik dalam menyusun tabel-tabel lainnya, hingga tabel tersebut bukan hanya berisi alat musik pukul, mungkin saja alat musik petik, tiup, maupun gesek mampu dipelajari menggunakan tabel tersebut.

### Media dan Harmoni Tingkat Dasar

Harmoni merupakan salah satu cabang teori musik yang didalamnya mempelajari tentang penyusunan nada-nada dalam akor (Kaestri, 2021: 29). Harmoni tingkat dasar lebih kepada menyatukan suara dari berbagai alat musik dengan memperhatikan kapan alat musik yang satu dimainkan dan kapan harus

jeda atau lebih kepada pergantian suara alat musik yang satu dengan alat musik yang lain secara berulang-ulang hingga tercipta harmonisasi. Dalam memberikan pembelajaran tentang harmoni tingkat dasar, pendidik dapat menggunakan media-media bantuan seperti :

1. Alat musik pukul seperti; gendang, ketipung, rebana, triangel, simbal, lonceng, dan sebagainya yang tersedia di tempat pembelajaran. Jika tidak memiliki alat-alat tersebut, pendidik dapat membuat alat pukul dari ember bekas (gendang), besi tua (triangel).
2. Media visual (LCD) sebagai petunjuk bagi peserta didik memainkan alat musiknya.
3. Media Audio (*mini sound portable*) sebagai pengeras suara musik yang akan mengiringi permainan musik peserta didik.
4. Laser petunjuk untuk LCD

Hampir sama seperti pembelajaran ritme tingkat dasar, setelah tersedia beberapa media yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya pendidik membagikan alat musik pukul kepada peserta didik, jika pada pembelajaran ritme tingkat dasar, peserta didik memegang alat musik yang serupa, kini peserta didik memegang masing-masing satu alat musik yang berbeda-beda dengan temannya (misalnya satu orang menggunakan ketipung, yang lain harus menggunakan yang lain, rebana, gendang, simbal, dan lain-lain selama memiliki persediaan alat musik yang beragam). Selama pembagian alat musik berlangsung pendidik menyiapkan laptop yang telah tersambung dengan (LCD) kemudian menampilkan sebuah tabel seperti berikut

(tabel dibuat sebelum pembelajaran berlangsung):

Tabel 2. Petunjuk jumlah pukulan dalam 1 ketukan.

G	K	R	T	S	L	G	T	K	S	R	L
G	KK	R	TT	S	LL	GG	K	RR	T	SS	L
Play lagu "Twinkle-Twinkle Little Star"											
GG	KK	RR	T	GG	KK	RR	S	GG	KK	RR	S
GG	KK	RR	T	GG	KK	RR	S				

Keterangan :

1. Setiap tabel berisi 1 ketukan.
2. Tabel kosong artinya tanpa pukulan.
3. Huruf G artinya satu pukulan gendang dan GG artinya dua pukulan gendang.
4. Huruf K artinya satu pukulan ketipung dan KK artinya dua pukulan ketipung.
5. Huruf R artinya satu pukulan rebana dan RR artinya dua pukulan rebana.
6. Huruf T artinya satu pukulan triangel dan TT artinya dua pukulan triangel.
7. Huruf S artinya satu pukulan simbal dan SS artinya dua pukulan simbal.
8. Huruf L artinya satu pukulan lonceng dan LL artinya dua pukulan lonceng.

Berikut akan dideskripsikan cara penggunaannya:

Perbesar tabel dengan menggunakan LCD, sebelum memulai, jelaskan dahulu kepada peserta didik arti tabel dan huruf-huruf tersebut, kemudian siapkan laser/kursor laptop (disarankan laser) sebagai penunjuk tabel. Dimulai dari tabel pojok kiri atas, gerakkan laser/kursor ke kanan dengan tempo 1 ketukan, maka peserta didik yang memukul akan menghasilkan bunyi sebagai berikut:

G – K – R – T – S – L – G, T, K, S, R, L  
 G – KK – R – TT – S – LL – GG, K, RR, T, SS, L  
 (Masuk ke lagu "Twinkle-twinkle Little Star)  
 Intro -  
 Twinkle, twinkle, little star,  
 GG, KK, RR, T  
 How I wonder what you are.  
 GG, KK, RR, S  
 Up above the world so high,  
 GG, KK, RR, S

Like a diamond in the sky.  
GG, KK, RR, S  
Twinkle, twinkle, little star,  
GG, KK, RR, T  
How I wonder what you are!  
GG, KK, RR, S

Lambang G di atas memiliki arti bersuara (dung), lambang K memiliki arti bersuara (dak), lambang R memiliki arti bersuara (dang), lambang T memiliki arti bersuara (ting), lambang S memiliki arti bersuara (tis), lambang L memiliki arti bersuara (tong), tanda min (–) memiliki arti jeda 1 ketukan, dan tanda koma (,) adalah pemisah antar ketukan.

Contoh di atas merupakan contoh dasar sederhana dalam mempelajari harmoni. Dengan menggunakan cara tersebut diyakini mampu menambah semangat belajar peserta didik karena dirasa sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan cara tersebut juga pendidik dapat mengetahui peserta didiknya yang mungkin belum memahami dasar harmoni. Akan terdengar pukulan yang salah jika peserta didik belum memahaminya. Maka diperlukan kesabaran, pengulangan, hingga pengembangan (evaluasi) untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Tabel di atas masih sangat sederhana dan perlu untuk dikembangkan kembali kepada yang lebih kompleks, tergantung tingkat kemampuan peserta didik. Contoh di atas hanyalah contoh dasar yang sesuai dengan judul penelitian ini. Diperlukan kreativitas pendidik dalam menyusun tabel-tabel lainnya, hingga tabel tersebut bukan hanya berisi alat musik pukul, mungkin saja alat musik petik, tiup, maupun gesek mampu dipelajari menggunakan tabel tersebut.

## KESIMPULAN

Menjadi pendidik artinya siap dengan perkembangan seputar kependidikan. Pada abad ini pendidik dituntut melek akan media, tidak salah jika kita mengatakan keberadaan pendidik di abad ini sangat terbantu dengan adanya media namun juga sangat memberatkan bilamana kita adalah pendidik yang gagap akan teknologi. Banyak hal-hal positif yang didapat jika kita mau berkembang sesuai dengan teknologi, walaupun sisi negatifnya tidak bisa kita pungkiri namun dapat kita hindari.

Dalam pembelajaran seni, teknologi bukanlah hal yang asing untuk digunakan sebagai media pembelajarannya. Banyak penelitian terhadap media yang mempengaruhi cara belajar seni seseorang. Pendidik yang dalam ini adalah orang yang akan mengajarkan kesenian kepada peserta didik harus memiliki pemikiran kreatif, inovatif, serta memaksimalkan pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Pendidikan seni musik tingkat dasar membutuhkan pemikiran lebih ekstra kepada pendidik karena bila dipandang usia, peserta didiknya merupakan usia yang belum cukup dewasa dalam memahami kesenian musik. Namun bukan tidak mungkin usia dasar tidak mampu memahami seni musik bila pendidiknya adalah pendidik yang kreatif, yang mampu membawa pembelajaran ke dalam suasana yang mengasikkan lagi memudahkan.

Semoga penelitian ini bisa menjadi acuan kepada kawan-kawan pendidik, khususnya dalam pembelajaran musik dasar,

guna memudahkan pemberian materi ajar kepada peserta didik. Penelitian ini masih jauh dari kriteria penelitian yang baik. Oleh karena itu kritik dan saran yang dapat memperbaiki penelitian ini sungguh diharapkan.

“musik bagi masyarakat”, di Universitas Negeri Yogyakarta. Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan untuk pihak-pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23-32.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kaestri, V. Y., & Widodo, T. W. (2021). Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri Melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 9(1), 27-38.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Kodijat, Latifah. (1986). *Istilah-Istilah Musik*. Cet ke-2. Jakarta: Djambatan
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 25-50.
- Safrina, Rien. (2003). Pendidikan musik untuk anak: mengapa penting?. Makalah disajikan dalam seminar Nasional